

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memberikan akses pendidikan kepada mereka adalah dengan membangun unit sekolah baru, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), dan mendorong tumbuhnya Sekolah Inklusi di daerah-daerah.

Masalah social pada ABK yaitu memiliki pengetahuan yang masih kurang khususnya pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini berarti bahwa ABK memerlukan jenis pelayanan kesehatan lebih dari yang dibutuhkan oleh anak normal secara umum (Tugalow dkk, 2015).

ABK berisiko tinggi atau mempunyai kondisi kronis secara fisik, perkembangan, perilaku atau emosi sehingga memerlukan bantuan dalam menjaga kebersihan diri sendiri khususnya kebersihan gigi dan mulut (Supriyani, Ririn; Anggraini, 2014).

Anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun dan kompleks, yang berdampak pada perkembangan social, berkomunikasi, perilaku maupun emosi tidak berkembang dengan normal akibatnya anak menjadi kurang memperhatikan lingkungan dan asik dengan dunianya sendiri (Endang Supartini, 2019).

Anak berkebutuhan khusus lebih membutuhkan perhatian khusus dibanding anak-anak normal lainnya karena berbagai keterbatasan yang ada pada mereka, diantaranya adalah kurang mampu untuk membersihkan sendiri rongga mulutnya. Sehingga hal ini meningkatkan faktor resiko kerusakan gigi-gigi dan jaringan lunak disekitarnya (Chamidah, AN, 2010; Jain, M *et al.* 2009)

Penelitian tentang status kebersihan gigi dan mulut pada ABK belum banyak dilakukan dikarenakan berbagai alasan misalnya, anak tersebut tidak kooperatif (Christavia dkk, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data sekunder yang di peroleh dari dua penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon.

Berdasarkan data dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah di sebutkan pada latar belakang masalah diatas maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

“Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon.
- b. Diketuinya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan literatur yang berkaitan dengan gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado, SLB- B GMM Damai Tomohon dan SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon